TANTANGAN DAN PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA

Bethlehem Efrata Sitanggang¹, Gita Nurhalizah Pasaribu², Nabila Rizki Ramadhani³,
Regina Laurensia Br Ginting⁴, Putri Kemala Dewi Lubis⁵

bethlehemsitanggang@mhs.unimed.ac.id¹, gitanurhalizah@mhs.unimed.ac.id²,
nabilarizkiramadhani@mhs.unimed.ac.id³, reginalaurensia@mhs.unimed.ac.id⁴,
putrikemaladewilubis.unimed@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, tetapi juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah volatilitas pasar global, yang menekankan perlunya pengelolaan risiko dan peningkatan daya tahan pasar modal domestic. Sementara itu, inklusi keuangan menjadi fokus penting, dengan pendidikan keuangan dan teknologi digital dianggap krusial. Meskipun demikian, pasar modal Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, reformasi kebijakan, dan inovasi teknologi. Namun, masih ada tantangan seperti jumlah investor domestik yang terbatas dan kelemahan dalam sistem pasar modal. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menganalisis temuan terkini tentang tantangan dan perkembangan pasar modal Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa peluang pasar modal Indonesia sangat luas, dengan pertumbuhan investor lokal yang signifikan dan potensi karier yang menjanjikan. Namun, tantangan seperti volatilitas pasar global dan kelemahan sistem pasar modal masih perlu ditangani dengan serius untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Tantangan, perkembangan, pasar modal.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, menjadi salah satu pilar utama dalam struktur keuangan negara ini. Namun, di balik kemajuannya, pasar modal Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pasar modal Indonesia adalah volatilitas pasar global. Sebagai bagian dari ekonomi global yang terhubung erat, pasar modal Indonesia rentan terhadap perubahan sentimen global, termasuk perubahan dalam kebijakan moneter global, ketegangan perdagangan internasional, dan gejolak geopolitik. Hal ini menuntut kesiapan dalam mengelola risiko dan meningkatkan daya tahan pasar modal domestik terhadap gejolak eksternal. Menurut Dr. Chatib Basri (2022), seorang ekonom terkemuka yang pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia, salah satu tantangan utama yang dihadapi pasar modal Indonesia adalah perlunya peningkatan dalam regulasi dan pengawasan. Menurutnya, reformasi regulasi yang lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat kerangka kerja regulasi, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan perlindungan investor. Dr. Chatib Basri (2022) juga menekankan pentingnya kepastian hukum dan stabilitas regulasi, faktor penting yang akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia. Selain itu, tantangan dalam hal inklusi keuangan juga menjadi fokus penting. Meskipun terdapat peningkatan aksesibilitas pasar modal bagi investor ritel, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi mereka secara signifikan. Pendidikan keuangan yang lebih baik, akses yang lebih mudah melalui teknologi digital, dan pengembangan produk investasi yang lebih inklusif menjadi beberapa langkah kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Di sisi lain, pasar modal Indonesia juga telah mengalami perkembangan yang menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi yang stabil, reformasi kebijakan pasar modal, dan inovasi teknologi telah menjadi pendorong utama dalam mengembangkan ekosistem pasar modal. Penawaran umum perdana (initial public offerings/IPOs) yang mengalami peningkatan, pertumbuhan pasar modal sekunder yang aktif, dan perkembangan instrumen keuangan baru seperti Exchange-Traded Funds (ETFs) menjadi bukti nyata dari perkembangan pasar modal Indonesia. Dalam pendahuluan ini, akan dibahas lebih lanjut tantangan dan perkembangan pasar modal Indonesia yang menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kedalaman, likuiditas, dan inklusivitas pasar modal di masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan ini serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mengatasi mereka, pasar modal Indonesia dapat terus berkembang sebagai salah satu sarana vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode tinjauan literatur, yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis untuk merangkum hasil penelitian dan pemikiran yang sebelumnya dibuat oleh peneliti dan praktisi. Sumber data penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dari jurnal dan database dari BPS. Analisis tersebut didasarkan pada temuan terkini mengenai Tantangan dan Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Pasar Modal di Indonesia

Peluang pasar modal di Indonesia sangat luas dan menjanjikan. Pasar modal Indonesia telah berkembang menjadi salah satu elemen penting dalam laju perekonomian negara ini, dengan potensi besar dalam perdagangan saham yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang besar, bonus demografi, kebijakan ke depan yang fokus pada investasi, serta tingginya pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi global.

Sekarang, para profesional kebijakan harus memanfaatkan peluang yang tersedia dalam perekonomian Indonesia untuk meningkatkan transaksi yang aman di pasar keuangan. Salah satu sumber daya yang harus digunakan oleh mereka yang bekerja di pasar modal adalah meningkatkan kelas menengah di Indonesia. Di Indonesia, persentase anak muda yang bersekolah menengah relatif tinggi. Pada tahun 2003, sekitar 81 juta penduduk Indonesia bersekolah menengah, yang mewakili 37,7 persen dari total penduduk. Pada tahun 2012, jumlah orang di kelas menengah mencapai 134 juta, atau sekitar 56,5 persen dari masyarakat Indonesia (Bank Dunia, dalam Majalah SWA). Dalam arti sempit, "kelas menengah" atau "kelas konsumen" adalah kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan untuk melakukan investasi dan konsumsi. Menurut prediksi, Indonesia akan memiliki 135 juta orang yang berada di kelas menengah pada tahun mendatang.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah investor, dengan jumlah total investor mencapai 3,88 juta investor pada tahun 2020 dan terus meningkat menjadi 4 juta investor hingga 15 Januari 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat juga sangat mendukung industri untuk beralih ke platform digital.

Dalam beberapa bidang, pasar modal Indonesia menawarkan peluang karir yang menjanjikan. Beberapa contoh karir yang menjanjikan di pasar modal Indonesia adalah menjadi analis pasar modal, investment banker, dan lain-lain. Karir-karir ini memerlukan

sertifikasi yang legal dan memungkinkan karier yang lebih lancar di dunia pasar modal di Indonesia.

Tantangan Pasar Modal di Indonesia

Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi, pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kegiatan ekonomi lokal, regional, dan global. Untuk memahami dinamika pasar modal, analisis makroekonomi digunakan, meliputi indikator seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan lain-lain. Karena analisis ini memungkinkan penentuan laju pertumbuhan pasar modal yang akurat, hal ini sangat penting dalam memprediksi pergerakan pasar derivatif. Beberapa indikator ekonomi yang paling signifikan dalam mempengaruhi aktivitas pasar saham adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, dan nilai tukar.

Pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, seperti Amerika Utara, Eropa, dan Asia, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Namun, krisis keuangan yang sedang terjadi di beberapa negara Eropa, seperti Yunani, Portugal, Italia, dan lain-lain, dapat memiliki efek negatif pada kawasan ekonomi lainnya. Selain itu, penurunan ekonomi Jepang yang disebabkan oleh tsunami telah memiliki dampak buruk pada kegiatan ekonomi di seluruh Asia. Meskipun ekonomi saat ini mengalami penurunan, pergerakan dana untuk inisiatif investasi tidak terlalu mengkhawatirkan. Artinya, kegiatan modal trading global akan terus mencari portofolio investasi yang dapat memberikan return yang lebih tinggi. Dalam beberapa kasus, lesunya ekonomi di suatu kawasan dapat menjadi "berkah" bagi kawasan ekonomi lain, yang dapat menjadi berkah tersembunyi.

Aspek terpenting dalam bekerja di pasar saham adalah melakukan transaksi di pasar sekunder. Pasar saham di Indonesia telah mengalami kinerja yang sangat positif, yang terlihat dari fluktuasi harga indeks saham. Pada tahun 2008, krisis subprime mortgage mengakibatkan indeks harga saham jatuh hampir mencapai level 1.100, sehingga diperlukan suatu faktor stabilisasi agar pasar tetap aktif selama transaksi. Sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia, pertumbuhan investor lokal menjadi salah satu faktor yang memperkuat daya tahan pasar terhadap fluktuasi aliran dana yang relatif pendek. Dengan basis modal lokal yang kuat dan substansial, pasar modal Indonesia lebih mampu menahan "guncangan" pasar. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi adalah dua saluran yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan pasar.

Selain memastikan keberlanjutan pasar keuangan dan komoditas, penerapan tata kelola yang baik dan praktik bisnis yang etis secara berkelanjutan sangat diperlukan. Menurut penelitian, tata kelola yang baik dapat memiliki dampak negatif pada kinerja bisnis dan reputasi, serta dapat menyebabkan krisis. Contohnya, krisis subprime mortgage tahun 2008 dan krisis lainnya telah menelan biaya yang besar. Namun, semua pihak yang terlibat harus mengakui bahwa tata kelola yang kuat adalah syarat untuk keberlanjutan pasar keuangan dan komoditas. Selain itu, dalam konteks lain, terdapat kekhawatiran tentang risiko reputasi yang terkait dengan beberapa jenis transaksi bank yang berbeda, seperti dana nasabah bola dan lainnya. Pertanyaannya adalah bagaimana mewujudkan tata kelola yang baik melalui manajemen risiko dan penegakan hukum agar etika bisnis tidak terganggu.

Berikut adalah penjelasan gambaran pasar saham Indonesia sebagai pasar berkembang:

- 1) Pasar saham Indonesia memiliki jumlah investor domestik yang relatif kecil, dengan sekitar 363,000 orang, yang masih jauh dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta orang. Keterbatasan jumlah investor domestik dapat mempengaruhi stabilitas pasar modal, terutama jika terjadi penarikan modal besar-besaran.
- 2) Pasar saham Indonesia memiliki jumlah emiten yang relatif sedikit di Bursa Efek

Indonesia (BEI), dengan hanya 462 perusahaan yang tercatat. Meskipun jumlah ini relatif besar, namun tidak seimbang dengan peralatan investasi yang tersedia. Oleh karena itu, pasar saham Indonesia membutuhkan lebih banyak emiten yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan pilihan investasi.

- 3) Produk investasi pasar modal saat ini sedang mengalami penurunan, dengan investasi saham dan SBN yang mengalami penurunan, meskipun masih ada kewajiban korporasi. Investasi alternatif seperti derivatif juga memiliki risiko yang tinggi. Diversifikasi produk investasi dapat membantu mengatasi masalah ini.
- 4) Sistem pasar modal di Indonesia masih memiliki beberapa kelemahan. Aktivitas pasar modal masih terbatas pada sektor jasa keuangan, dan OJK BEI harus memastikan bahwa undang-undang yang relevan disinkronkan dengan perbankan dan industri keuangan lainnya. Kekacauan dan koordinasi yang buruk masih terjadi di beberapa aspek.
- 5) Kenaikan saham dapat mempengaruhi IHSG, namun perlu diingat bahwa beberapa sekuritas memiliki status "gorengan", yang berarti investasi yang tidak aman. OJK prihatin dengan situasi ini karena setiap aspek pertumbuhannya positif. Saham yang naik dan turun dapat terkait dengan pihak-pihak yang terkait erat atau sama.

KESIMPULAN

Hasil dari pemaparan tentang peluang pasar modal di Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal di negara ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, jumlah penduduk yang besar, bonus demografi, dan kebijakan investasi yang fokus, pasar modal Indonesia menawarkan potensi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, peningkatan jumlah investor dan peluang karir yang menjanjikan menambah nilai pasar modal sebagai salah satu sarana vital dalam pengembangan ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti jumlah investor domestik yang masih terbatas, jumlah emiten yang relatif sedikit, dan sistem pasar modal yang masih memiliki kelemahan, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan mengatasi tantangan ini dan terus menerapkan praktik bisnis yang baik, pasar modal Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang dan berperan sebagai salah satu pilar utama dalam ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal indonesia*. Deepublish.
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). *Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904-10908.
- Nirmala, N., Hikmah, R., & Widyaningrum, U. (2023). *Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 336-341.
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). *Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal*. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131-140.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia*. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50-61.
- Wardoyo, P. (2012). *Pasar Modal*. Semarang : University Press.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.
- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Rorizki, F., Sakinah, S., Dalimunthe, A., & Silalahi, P. R. (2022). *Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia*. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147-157.